

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai pegangan atau pedoman yang terstruktur bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2009, hal. 213) desain penelitian adalah: “Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan”.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai instrumen yang diharapkan fleksibel dan reflektif terhadap subjek penelitian dengan mengambil jarak. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku atau tindakan, motivasi dll., secara holistik dengan cara deskriptif. Pendeskripsian itu disajikan dengan penggunaan kata dan bahasa pada suatu konteks alami serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6).

Pendekatan ini berupaya untuk mengetahui, menelaah tentang Manajemen Strategik untuk mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter islami dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan “suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan” (Arikunto, 2000: 310).

Pada studi ini peneliti tidak berusaha untuk melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan apa adanya (Syaodih, 2011: 60).

Menurut Bogdan dan Biklen terdapat lima karakteristik dari penelitian kualitatif. Mereka mengungkapkan bahwa *Qualitative research; is descriptive, natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument, process rather than simply with outcome or products, tend to analyze their data inductively, and essential concern to the qualitative approach* (Bogdan, 1982: 27-30).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif: (1) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data terhadap kondisi alami subjek penelitian (2) menekankan pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh (3) mengutamakan aktivitas dari pada produk atau hasil (4) peneliti melakukan proses induktif; teori, hipotesis, konsep, dan abstraksi dari detail di lapangan (5) peneliti hadir secara langsung dan menekankan pada penemuan makna. Adapun Imron Arifin menjelaskan bahwa ciri dari penelitian kualitatif di antaranya adalah: (1) Latar belakang merupakan sumber data murni atau alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci; (2) Penelitian bersifat deskriptif; (3) menekankan proses daripada hasil dan (4) analisa terhadap data lebih cenderung induktif (Arifin, 1996).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi di mana bermaksud untuk mencari arti pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data yang berkaitan dengan pendapat, konsep, sikap, pendirian, penelitian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Sehingga peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Ghony, 2012: 57). Dengan demikian penelitian ini juga untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan informasi dan menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi seperti dengan kondisi di

lapangan, apa adanya, secara alamiah, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang biasanya disebut “*field research*”. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan (Muhajir, 1998: 104).

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan secara partisipatif. Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian baik dalam melakukan observasi maupun wawancara. Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini adalah ingin melihat dan mengungkapkan manajemen strategik dalam rangka mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 di SD Mutual Kota Magelang. Selain itu peneliti juga berupaya untuk mencari tahu perencanaan yang diterapkan dalam manajemen strategik di SD Mutual, pelaksanaannya serta evaluasi guna meminimalisir kendala atau hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan. Kemudian dari sana akan menghasilkan solusi untuk mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu objek implementasi dapat dipertahankan, ditingkatkan atau diperbaiki.

3.1.1 Operasionalisasi Konsep

Sugiyono (2012: 31) mengungkapkan bahwa definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Penentuan tersebut bermaksud agar bisa menjadi sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional akan tentang cara tertentu yang bisa digunakan untuk penelitian dan mengoperasikan kontrak. Hal itu agar memungkinkan bagi peneliti lain melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

Penggunaan definisi operasional bermaksud agar bisa memberikan pengertian operasional dalam penelitian yang akan digunakan sebagai landasan dalam merinci instrumen penelitian. Nazir (1999: 152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang bisa

diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikannya makna, atau dengan menspesifikan kegiatan operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Definisi operasional digunakan dengan tujuan agar pengertian yang beragam dapat disamakan antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Hal itu bermaksud agar terwujud kesepahaman sehingga definisi operasional dirancang atau disusun dalam suatu penelitian. Berikut merupakan uraian dari definisi operasional dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Konsep

Kategori	Definisi kategori	Sub kategori	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Perencanaan manajemen Strategik	Yang dimaksud dengan perencanaan manajemen strategik adalah tahapan proses perencanaan manajemen strategik yang dilakukan sekolah dalam hal ini SD Muhammadiyah 1 Alternatif (MUTUAL) Kota Magelang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan 2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal 3. Rencana jangka pendek, menengah dan panjang 4. Strategi unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi 2) Wawancara 3) Studi Dokumentasi 	Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang
Implementasi Manajemen Strategik	yang dimaksud dengan implementasi manajemen strategik adalah tahapan mengimplementasikan atau pelaksanaan dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan sekolah 2. Memotivasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan 3. Megalokasikan sumber daya manusia pada strategi yang telah ditetapkan 4. Budaya yang mendukung strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi 	Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang
Evaluasi Manajemen Strategik	Yang dimaksud dengan evaluasi manajemen strategik adalah proses evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap manajemen strategik dalam mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter islami dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitor hasil dari penerapan manajemen strtegik 2. Mengukur kinerja individu dan sekolah 3. Mengambil langkah perbaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Dokumentasi 	Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

(Sumber Dokumentasi Penelitian)

3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive* dan *snowball*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013: 300). Pertimbangan tersebut adalah sumber data yang memiliki kriteria 3 M, yakni mengetahui, memahami dan mengalami tentang masalah yang akan diteliti. Sedangkan *Snowball* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit, seiring berjalannya waktu menjadi banyak (Sugiono: 300) Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang. Hal ini berdasarkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sudah tentu memiliki pengetahuan menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di sekolah terkait manajemen strategik di SD Mutual kota Magelang
- 2) Guru-guru dan staff SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang tentunya dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen strategik serta kendala yang dihadapi di SD Mutual kota Magelang
- 3) Murid SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang sebagai subjek dari manajemen strategik itu sendiri
- 4) Wali Murid/ Komite SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang merupakan hal terpenting karena dapat menilai kinerja dari sekolah

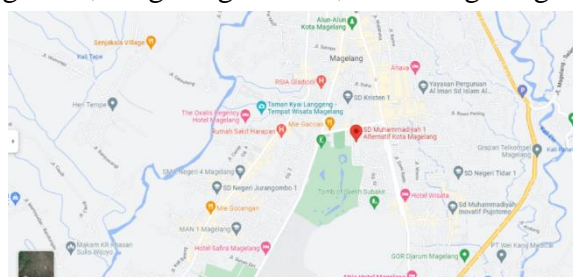
Di bawah ini merupakan tabel partisipan penelitian

Tabel 3. 2 Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Guru	G
3.	Murid	M
4.	Wali Murid	WM

(Sumber Dokumentasi Penelitian)

Peneliti mencoba mencari informan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi dan data untuk menjadi narasumber penelitian. Narasumber yang tepat dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang memiliki kriteria 3 M. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang yang beralamat di Jl. Tidar No 21 1, Magersari, Magelang Selatan, Kota Magelang.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian SD Mutual Kota Magelang
(Sumber Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang)



Gambar 3. 2 Foto Depan Sekolah
(Sumber Dokumentasi Sekolah)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Christianingsih mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data adalah penelitian.” Menurut Sugiyono (2012, hlm. 43) penelitian merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Kemudian menurut Sanjaya (2011: 84), instrumen penelitian adalah sarana yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwanya instrumen dari penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini di antaranya yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berikut ini gambaran teknik dan data yang diperoleh dari masing-masing teknik yang digunakan:

1) Observasi

Nasution menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Orang yang melakukan penelitian hanya bisa bekerja ketika ia mempunyai data, yaitu fakta atau fenomena yang benar terjadi dan hanya diperoleh jika melakukan observasi (Sugiono: 310). Adapun Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.”

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis guna memperoleh data. Data yang dihasilkan itu kemudian akan diproses dalam memenuhi kebutuhan penelitian penulis.

Observasi berperan sebagai sebuah alat ilmiah yang ditujukan untuk menguji suatu hipotesis. Bahkan dari hasil observasi tidak menutup kemungkinan akan memunculkan sebuah konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner. Selain itu, fungsi lain dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Tujuan teknik observasi ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution bahwa “dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, terperinci dan cermat.” Menurut Danial, observasi jika dilihat dari pekerjaannya maka dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu; langsung, partisipatif, dan tidak langsung.

a) Observasi Langsung

Pengamat (*observer*) pada jenis observasi ini melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diamati. Seperti dengan jenis ini, dalam penelitian ini peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati, kemudian mencatat aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan guru dan siswa di lokasi penelitian. Metode seperti ini seperti yang dijelaskan oleh Creswell yang dikenal dengan istilah *Qualitative Observations*.

Creswell menjelaskan: *Qualitative observations are those in which the researcher takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site. In these field notes, the researcher records, in an unstructured or semi structured way (using some prior questions that the inquirer wants to know)* (Creswell, 2009: 181).

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan pemahaman bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti turun secara langsung lapangan untuk mengamati

perilaku/ tindakan dan aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan dan lebih terperinci dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

b) Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti akan tetapi diikuti dengan keikutsertaan atau pengambilan peran peneliti di dalam perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

c) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan suatu media atau alat. Media tersebut dapat berupa seperti photo, TV, video, gambar, peta, denah, grafik. Selain melalui media tidak hidup juga bisa melalui media hidup yaitu orang lain, baik perorangan maupun kelompok. Ketika hasil pengamatan sudah dilakukan maka segala sesuatu yang berkenaan dengan penelitian dicatat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis observasi ada tiga macam dan dari setiap jenis memiliki kriteria masing-masing. Di antaranya: 1) observasi langsung peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung, sehingga aktivitas nyata di lapangan bisa di data; 2) observasi partisipatif hampir sama dengan observasi langsung akan tetapi disertai dengan keikutsertaan peneliti terhadap aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati; 3) observasi tidak langsung yaitu peneliti tidak turun langsung ke lapangan akan tetapi menggunakan perantara dalam observasi yang dilakukan. Perantara tersebut bisa berupa media yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan observasi yang dilakukan ataupun orang lain untuk mengumilna informasi yang dibutuhkan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat mengenai manajemen strategik untuk mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter islami dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data apabila peneliti menginginkan adanya studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti. Hal itu juga diperlukan apabila peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hal-hal dari responden yang lebih bersifat mendalam dan jumlah respondennya dalam lingkup yang sedikit/kecil. Wawancara dapat juga dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur yang dapat dilakukan melalui pertemuan langsung atau tatap muka (*face to face*) (Sugiono: 137).

Selain itu, Moleong mengungkapkan bahwa "Wawancara merupakan komunikasi dua arah antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dan dari komunikasi tersebut mempunyai sebuah maksud atau tujuan tertentu.

Wawancara merupakan sebuah dialog pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang diwawancarai. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri dan data yang diperoleh yakni melalui wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru-guru, siswa dan siswi, komite sekolah atau orang tua siswa di SD Mutual Magelang.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah disusun dan terencana. Namun adakalanya peneliti melakukan wawancara non struktur yang artinya wawancara dilakukan untuk mempertajam jawaban atau informasi yang diterima dan tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur atau wawancara semi standar,

sebagaimana seperti yang dianjurkan oleh Satori dan Komariah (2010: 133). Dari hasil kemudian dapat diambil data, informasi, atau hal-hal yang berkaitan dengan manajemen strategik untuk mewujudkan sekolah unggulan dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

Menurut Lincoln and Guba langkah-langkah wawancara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, setidaknya ada tujuh langkah, yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; 2) menyiapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; 3) membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur pembicaraan; 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Danial bahwa “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah, dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar-gambar, surat, foto, dan akte”.

Sugiyono menjelaskan: “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” (Sugiono: 326).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dihimpun berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: Profil SD

Mutual Magelang, visi dan misi SD Mutual Magelang, data guru SD Mutual Magelang, Sarana dan Prasarana SD Mutual Magelang, Rombongan belajar SD Mutual Magelang dan unsur-unsur yang berkaitan dengan dokumentasi.

4) Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah studi literatur merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari referensi yang sesuai dengan cara mengumpulkan sejumlah majalah, liflet, atau buku-buku dan sumber pustaka lainnya yang sesuai dan tidak keluar dari masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori ada dan relevan dengan permasalahan yang sering dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilaksanakan dengan mencari, membaca, menemukan buku-buku yang ada keterkaitannya dengan masalah yang dibahas agar memperoleh data teoritis yang dapat mendukung data yang diperoleh melalui penelitian. Berikut ini matrik pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika melaksanakan penelitian:

Tabel 3. 3 Matrik Pengumpulan Data

Pokok Data	Data Primer		Data Sekunder
	<i>Indepth</i>	Observasi	
Perencanaan Manajemen Strategik	<p><u>Alat:</u> pedoman wawancara.</p> <p><u>Substansi:</u> seluruh informasi berkaitan dengan perencanaan manajemen strategik</p> <p><u>Informan:</u> Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Orang Tua dan Informan lain yang terkait</p> <p><u>Pemilihan Informan:</u></p>	<p><u>Alat:</u> Pedoman Observasi, dan foto.</p> <p><u>Cara kerja:</u> catat dan foto kegiatan, kejadian dan bkti fisik.</p>	<p><u>Substansi:</u> data-data penunjang, baik berkenaan dengan Perencanaan manajemen strategik</p> <p><u>Sumber:</u> guru, masyarakat, murid dan buku</p>

	Purposif dan snowball.		
Implementasi Manajemen Strategik	<p><u>Alat:</u> pedoman wawancara.</p> <p><u>Substansi:</u> seluruh informasi berkaitan dengan implementasi manajemen strategik</p> <p><u>Informan:</u> Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Orang Tua dan Informan lain yang terkait</p> <p><u>Pemilihan Informan:</u> Purposif dan snowball.</p>	<p><u>Alat:</u> Pedoman observasi, dan foto.</p> <p><u>Cara kerja:</u> catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik.</p>	<p><u>Substansi:</u> data-data penunjang, baik berkenaan dengan implementasi manajemen strategik</p> <p><u>Sumber:</u> guru, masyarakat, murid dan buku</p>
Evaluasi Manajemen Strategik	<p><u>Alat:</u> pedoman wawancara.</p> <p><u>Substansi:</u> seluruh informasi berkaitan dengan evaluasi manajemen strategik</p> <p><u>Informan:</u> Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Murid, Orang Tua dan Informan lain yang terkait</p> <p><u>Pemilihan Informan:</u> Purposif dan snowball.</p>	<p><u>Alat:</u> Pedoman observasi, dan foto.</p> <p><u>Cara kerja:</u> catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik.</p>	<p><u>Substansi:</u> data-data penunjang, baik berkenaan dengan evaluasi manajemen strategik</p> <p><u>Sumber:</u> guru, masyarakat, dan murid dan buku</p>

(Sumber Dokumentasi Penelitian)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2009: 335) mengungkapkan “analisis data sebagai berikut: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data adalah” suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian sehingga diperoleh informasi-informasi yang berdaya guna. Karena yang diperoleh melalui instrumen masih berupa data mentah, maka untuk menganalisis peneliti menggunakan data hasil wawancara. Analisis data juga merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data” (Arikunto, 2006: 243).

Analisa data merupakan “kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian”.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Andi Prastowo menjelaskan “pada langkah reduksi data ini yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, jika kita lihat dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data” (Prastowo, 2012: 242).

Reduksi data dapat diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data yang di dapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum kemudian mengklarifikasinya sesuai kebutuhan penelitian”.

Dalam tahap reduksi data penulis mulai mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan Manajemen Strategik untuk Mewujudkan Sekolah Unggul dan Karakter Islami dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 kemudian membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul. Satuan data merupakan potongan informasi itu diidentifikasi dengan cara memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan berupa dokumen tentang Manajemen Strategik untuk Mewujudkan Sekolah Unggul dan Karakter Islami dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Kota Magelang.

2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah “data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut (Sugiono, 2013: 338) *Display data* menurut Miles dan

Huberman dalam Sugiyono adalah “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif“(Sugiono: 338).

Dengan “mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal”.

3) Verifikasi data

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Sugiono, 2013: 343).

Verifikasi yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data yaitu peneliti mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rangkuman catatan lapangan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi
- 2) Melakukan *member check* dari rangkuman laporan kegiatan lapangan dengan subjek penelitian yang bersangkutan
- 3) Untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi ini dengan cara melakukan konfirmasi hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan apakah data yang diperoleh saling mendukung atau sebaliknya.

- 4) Memperbaiki rangkuman laporan supaya data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian sesuai dengan sumber aslinya
- 5) Mereduksi data dengan cara memilih data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data ini diberikan penjelasan singkat, selanjutnya dikategorikan berdasarkan perumusan masalah
- 6) Menyajikan data, peneliti menjelaskan hasil analisis yang dituangkan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Kemudian peneliti menginterpretasi secara keseluruhan sebagai bahan analisis. Proses penyajian data merupakan upaya untuk menemukan pola mengenai manajemen strategik di SD Muhammadiyah Satu Alternatif Kota Magelang

Verifikasi data untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti sudah dapat menjawab rumusan masalah. Jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi yang berharga bagi perkembangan ilmu.

3.5 Pengecekan Keabsahan Data

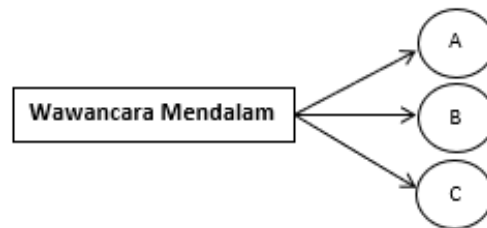
Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak diragukan “karena (1) objektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (2) instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan terutama bila melakukan wawancara secara terbuka tanpa kontrol dan (3) sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian”.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti memilih triangulasi. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu” (Ghony, 2012: 422) dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan sumber data di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

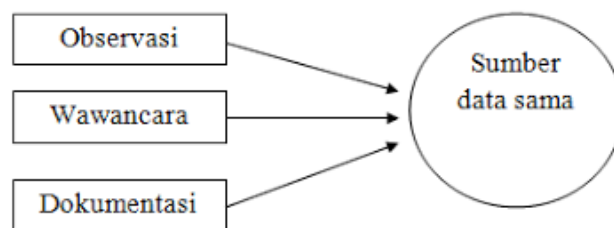
Grafik 3. 1 Triangulasi Sumber



(Sumber Sugiono, 2013)

- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Grafik 3. 2 Triangulasi Teknik



(Sumber Sugiono, 2013)

- 3) Triangulasi waktu, yaitu waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiono, 2013: 340) .